

UPAYA MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA MENGUNAKAN TEKNIK BER CERITA DI SEKOLAH DASAR

Rifah Meilya Firanty¹, Dian Permatasari Kusuma Dayu², Nur Mayangsari³

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya; ³SDN Lakarsantri I/472 Surabaya

rifahmeilya@gmail.com; diandayu@unesa.ac.id

Abstract

Reading literacy is important for academic success and making informed decisions. However, according to the results of PISA 2022, Indonesia is ranked 69th out of 81 countries in the reading literacy category. Schools have prepared reading corners in each class, but they have not been implemented optimally due to the lack of interest in student literacy. Storytelling techniques can encourage students to actively participate in the learning process by understanding, remembering, and conveying information again. The purpose of this study was to determine how well students understood the contents of the reading and increase their interest in reading literacy through a storytelling approach. With the Kemmis & McTaggart design, this study is a classroom action with four stages: planning, action, observation, and reflection. Data were collected using a questionnaire to determine students' reading literacy interests and a test sheet to measure how far students understood the contents of the reading. The data analysis process used a qualitative approach. The study was conducted in two cycles, namely cycle I and cycle II. The results showed that students who were previously in the low and medium categories were now in the high and very high categories, showing a significant increase in their interest in reading literacy. In addition, reading comprehension also increased, as evidenced by the results of the reading comprehension test from cycle I to cycle II showing a significant increase. Storytelling techniques in learning can be said to be effective in attracting students' reading literacy interest and deepening their understanding of the contents of the reading.

Keywords : *Storytelling, Literacy, Reading, Learning*

Abstrak: Literasi membaca penting untuk keberhasilan akademis dan membuat keputusan berdasarkan informasi. Namun hasil PISA 2022, Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 81 negara dalam kategori literasi membaca. Sekolah telah menyiapkan pojok baca di setiap kelas, namun belum terlaksana secara maksimal karena kurangnya minat literasi peserta didik. Teknik bercerita dapat melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar dengan memahami, mengingat, dan menyampaikan kembali informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami isi bacaan dan meningkatkan minat mereka dalam literasi membaca melalui pendekatan bercerita. Dengan desain Kemmis & McTaggart,

penelitian ini adalah tindakan kelas dengan empat tahapan: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan menggunakan angket untuk mengetahui minat literasi membaca peserta didik dan lembar tes untuk mengukur seberapa jauh peserta didik memahami isi bacaan. Proses analisis data menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan dalam dua siklus diantaranya siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang sebelumnya berada dalam kategori rendah dan sedang sekarang berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi, menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat mereka dalam literasi membaca. Selain itu, pemahaman terhadap bacaan juga meningkat, yang dibuktikan dengan hasil tes pemahaman bacaan dari siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Teknik bercerita dalam pembelajaran dapat dikatakan efektif dalam menarik minat literasi membaca peserta didik dan memperdalam pemahaman mereka terhadap isi bacaan.

Kata Kunci : Bercerita, Literasi, Membaca, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Literasi secara umum merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami dan mengolah informasi selama proses membaca dan menulis (Fahrianur et al., 2023). Kemampuan literasi yang kuat penting untuk mendorong kesuksesan akademik peserta didik di masa depan. Literasi mencakup lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis., Bu'ulolo (2021) menjelaskan bahwa literasi melibatkan kemampuan untuk menggunakan bahasa, membaca, menulis, berbicara, untuk memaknai informasi secara kritis.

Literasi membaca mencakup kemampuan seseorang dalam memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi dari teks tertulis (Sidiq, dkk., 2023). Literasi ini terdiri dari beberapa aspek seperti mengenal huruf dan kata, membaca dengan lancar, memahami makna teks, dan mengonfirmasi keakuratan informasi. Literasi membaca tidak hanya penting untuk keberhasilan akademis tetapi juga untuk keterlibatan aktif dalam masyarakat dan membuat keputusan yang berdasarkan informasi.

Gerakan literasi sudah terapkan di Indonesia sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 mengatur tentang penanaman budi pekerti dengan mendorong peserta didik untuk membiasakan diri membaca buku selain buku pelajaran sebelum memulai waktu belajar. Namun, Menurut hasil penelitian Program for International Student Assessment (PISA) 2022, Indonesia menempati peringkat ke-69 dari 81 negara yang dievaluasi dalam kategori literasi membaca (OECD, 2023). Berdasarkan dari hasil tersebut, tingkat literasi masyarakat Indonesia di anggap sangat rendah.

Rendahnya minat peserta didik dalam membaca juga dipengaruhi oleh rendahnya minat peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan, seperti yang diamati di sekolah dasar. Karena peserta didik tidak punya waktu untuk membaca hanya di perpustakaan (Rahmawati & Rohim, 2020). Temuan di atas merupakan masalah besar karena pada dasarnya membaca adalah kebutuhan dasar dalam dunia pendidikan. Poin penting dalam praktek literasi adalah kegiatan membaca. Tanpa kebiasaan membaca, peserta didik akan mengalami kegagalan dalam disiplin ilmu lainnya. Dengan kegiatan membaca, peserta didik dapat memiliki wawasan yang luas, mendapatkan informasi, pengetahuan, dan bahkan mampu menjelajahi dunia. Dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan seseorang tergantung pada literasi membacanya (Madu & Jediut, 2023).

Sekolah memegang peran krusial dalam proses pembelajaran. Keberhasilan program-program di sekolah bergantung pada kerja sama antara berbagai pihak. Salah satu program untuk meningkatkan literasi peserta didik yang diterapkan oleh SDN Lakarsantri I/472 Surabaya adalah pojok baca. Pojok baca ini menyediakan beberapa koleksi buku non pelajaran yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk membaca saat sedang jam istirahat untuk membudayakan kegiatan literasi di Sekolah. Namun, kegiatan tersebut belum terlaksana secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya, minat literasi di kalangan peserta didik masih rendah. Peserta didik juga mendapatkan rata-rata nilai kurang memuaskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada kegiatan membaca.

Berbagai bentuk kegiatan pembelajaran kemampuan berbahasa dapat dilakukan sebagai teknik pelaksanaan pembelajaran salah satunya menceritakan kembali isi cerita yang pernah didengar maupun dibaca. Pada jenjang kelas II SD, peserta didik berada pada tahap perkembangan di mana mereka mulai beralih dari membaca untuk tujuan belajar ke membaca untuk tujuan belajar. Pada tahap ini, sangat penting untuk memperkuat keterampilan literasi mereka melalui kegiatan yang interaktif dan menarik. Teknik bercerita dapat menjadi metode yang efektif karena peserta didik secara aktif terlibat dalam proses belajar. Melalui kegiatan ini, peserta didik didorong untuk memahami, mengingat, dan menyampaikan kembali informasi yang mereka peroleh, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dan berpikir kritis mereka.

Salah satu keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain adalah kegiatan bercerita. Kegiatan ini berperan dalam melatih kemampuan

komunikasi peserta didik. Keterampilan bercerita memungkinkan peserta didik untuk mengungkapkan perasaan mereka berdasarkan apa yang mereka alami, rasakan, lihat, dan baca. Mereka juga dapat menyampaikan keinginan dan berbagi pengalaman yang telah mereka alami. (Delvia, dkk., 2019). Menurut Behmer storytelling atau bercerita adalah proses di mana peserta didik mempersonalisasi pembelajaran mereka, mempelajari, serta memahami kisah yang mereka baca dan dengarkan. (Nurbaeti, dkk., 2022). Kemampuan bercerita ini memerlukan pemahaman cerita agar dapat menceritakan kembali dengan bahasa sendiri dengan baik.

Teknik bercerita telah diterapkan oleh Syamsiyah & Hardiyana, (2021) dalam penelitian mereka, yang mengkaji teknik ini sebagai alternatif untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini, terutama pada anak-anak berusia empat hingga enam tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam indikator memahami dan mengungkapkan bahasa mengikuti perkembangan yang diharapkan, sementara pada indikator keaksaraan menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Teknik bercerita juga diterapkan oleh Azmi (2019) untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik sekolah dasar, dan hasilnya menunjukkan bahwa teknik ini berhasil meningkatkan aktivitas dan kemampuan berbahasa peserta didik sekolah dasar.

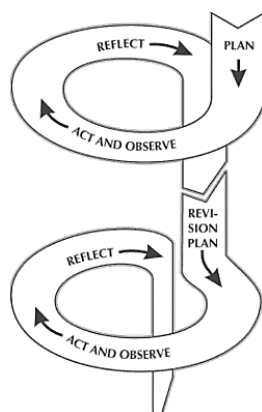
Berdasarkan penelitian di atas, teknik bercerita memberikan hasil yang positif yaitu dapat meningkatkan perkembangan bahasa dan kemampuan berbicara peserta didik. Kemampuan literasi membaca dan pemahaman bacaan juga dirasa dapat ditingkatkan melalui teknik bercerita. Oleh karena itu, artikel ini dibuat untuk mengkaji peningkatan literasi membaca melalui penggunaan teknik bercerita pada peserta didik kelas II di jenjang Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk mempelajari cara menemukan dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan tindakan nyata. Untuk melaksanakannya, semua pihak berkolaborasi satu sama lain dengan memberikan fakta-fakta dan meningkatkan kemampuan analisis. (Susilo, dkk., 2022).

Penelitian ini menggunakan desain Kemmis & McTaggart yang memiliki empat tahapan diantaranya: 1) Perencanaan (*planning*) adalah tahap di mana rencana tindakan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi. 2) Tindakan (*acting*) merupakan tahap pelaksanaan dari rencana yang telah disusun. 3) Pengamatan (*observing*)

dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan disertai mengumpulkan hasil pengamatan menggunakan instrumen penelitian. Dan 4) refleksi (*reflecting*) yaitu menganalisis hasil observasi yang menentukan keberhasilan PTK dan menentukan langkah selanjutnya.. Tahapan desain penelitian diilustrasikan sebagai berikut



Gambar 1. Desain PTK Kemmis & McTaggart

Penelitian dilaksanakan selama pelaksanaan PPL (Praktik Pengenalan Lapangan) program PPG Prajabatan di bulan Juli 2024. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang diintegrasikan dengan dua kali pertemuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. Populasi penelitian merupakan seluruh peserta didik kelas II SDN Lakarsantri I/472 yang berjumlah 20 anak. Semua anggota dalam populasi diambil sebagai sampel penelitian menggunakan metode sampling jenuh.

Instrumen penelitian menggunakan angket dan lembar tes. Angket digunakan untuk mengetahui minat peserta didik terhadap literasi membaca setelah melakukan kegiatan bercerita. Lembar tes digunakan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami isi bacaan. Teknik analisis data yang digunakan merupakan metode kualitatif untuk menentukan peningkatan literasi membaca peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dengan teknik bercerita.

HASIL

Data dalam penelitian ini terdiri dari lembar angket minat literasi membaca peserta didik dan lembar tes pemahaman peserta didik terhadap bacaan. Berdasarkan hasil pengisian angket, menunjukkan bahwa minat literasi membaca peserta didik meningkat. dari sebelum penelitian, siklus I, dan siklus II yang dapat dilihat pada diagram berikut.

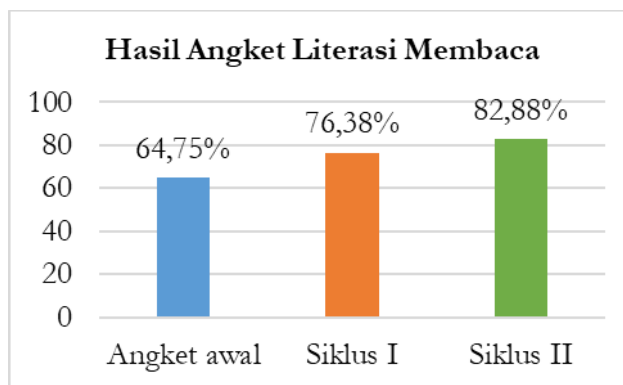


Diagram 1. Hasil angket literasi membaca peserta didik

Untuk memperjelas jumlah peserta didik dengan kategori minat literasi membaca rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, yang dapat dilihat pada diagram berikut.

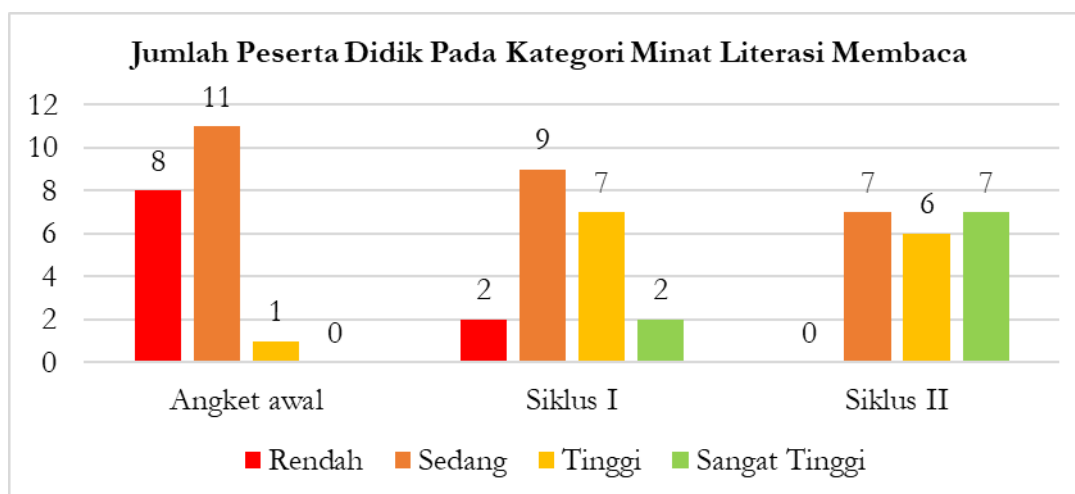


Diagram 2. Jumlah peserta didik pada kategori minat literasi membaca

Diagram di atas menggambarkan perkembangan minat literasi membaca peserta didik kelas II SDN Lakarsantri I/472 Surabaya berdasarkan data angket awal hingga siklus II melalui kategori minat literasi membaca yang dikelompokkan menjadi rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pada data angket awal, mayoritas peserta didik berada dalam kategori sedang, dengan 11 dari 24 peserta didik, menunjukkan bahwa sebelum adanya tindakan, Sebagian besar peserta didik memiliki minat yang cukup dalam membaca. namun belum optimal. Sebaliknya, 8 peserta didik berada dalam kategori rendah, serta 1 peserta didik yang berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan hanya beberapa peserta didik yang sudah menunjukkan minat literasi membaca yang tinggi.

Setelah pelaksanaan Siklus I, terjadi perubahan signifikan dalam minat literasi membaca. Jumlah peserta didik dalam kategori rendah menurun drastis menjadi hanya 2 peserta didik, menunjukkan keberhasilan awal dari program peningkatan literasi. Di sisi lain, kategori sedang masih tetap yang terbesar dengan 9 peserta didik, tetapi jumlahnya menurun dibandingkan angket awal, menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mulai beranjak ke kategori yang lebih tinggi. Jumlah peserta didik yang berada dalam kategori tinggi meningkat menjadi 7, dan ada 2 peserta didik yang berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa tindakan peningkatan literasi membaca mulai efektif dalam mendorong peserta didik untuk lebih tertarik dalam kegiatan membaca.

Pada Siklus II, hasilnya semakin menunjukkan perbaikan yang signifikan. Peserta didik tidak ada yang berada di kategori rendah. Kini, sebanyak 7 peserta didik di kategori sedang dan lebih banyak peserta didik di kategori yang lebih tinggi. Kategori tinggi dengan 7 peserta didik dan jumlah peserta didik dengan kategori sangat tinggi mencapai 6 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan dalam peningkatan minat literasi membaca yang dilakukan tidak hanya berhasil meningkatkan minat membaca secara umum tetapi juga mampu mendorong sejumlah peserta didik untuk mencapai kategori minat literasi yang sangat tinggi.

Secara keseluruhan, diagram tersebut mengilustrasikan keberhasilan teknik bercerita yang dilaksanakan di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya dalam meningkatkan minat literasi membaca peserta didik secara signifikan, dengan pergeseran yang jelas dari kategori rendah dan sedang ke kategori tinggi dan sangat tinggi sepanjang Siklus I dan II. Hal ini mengindikasikan bahwa program yang dilakukan efektif dalam meningkatkan antusiasme dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan literasi, yang merupakan indikasi positif untuk keberlanjutan program di masa mendatang.

Keberhasilan teknik bercerita dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik tidak hanya dilihat dari hasil angket, tetapi juga hasil lembar tes untuk mengukur seberapa jauh peserta didik memahami isi bacaan. Data lembar tes yang didapatkan dapat dilihat melalui diagram berikut.

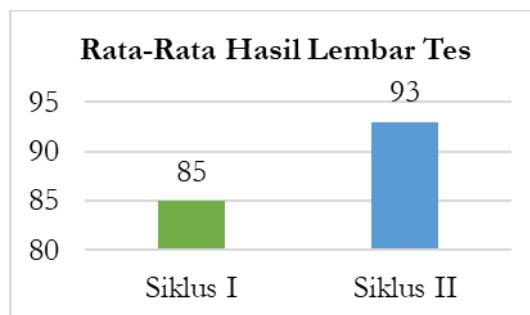


Diagram 3. Rata-rata hasil lembar tes siklus I dan siklus II

Pada diagram dapat dilihat bahwa rata-rata hasil lembar tes peserta didik pada dua siklus berbeda, yaitu siklus I dan siklus II, untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap bacaan setelah penerapan teknik bercerita. Pada Siklus I, rata-rata hasil tes peserta didik berada di angka 85, yang menandakan pemahaman yang cukup baik namun masih bisa ditingkatkan. Setelah penerapan lebih lanjut dari teknik bercerita, hasil tes pada Siklus II meningkat signifikan menjadi 93. Hal tersebut membuktikan bahwa teknik bercerita tidak hanya meningkatkan minat membaca peserta didik, seperti yang terlihat dari hasil angket sebelumnya, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dibaca. Kenaikan rata-rata ini menggambarkan keberhasilan teknik yang digunakan untuk membantu peserta didik untuk memahami isi bacaan mereka dengan lebih baik.

PEMBAHASAN

Upaya peningkatan minat literasi membaca peserta didik yang dilakukan di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya dengan teknik bercerita menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dalam minat membaca maupun pemahaman peserta didik terhadap bacaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hoerudin, (2021) bahwa teknik bercerita dapat meningkatkan literasi anak, tidak hanya dalam hal membaca tetapi juga dalam pemahaman dan kreativitas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa storytelling atau bercerita secara efektif mampu meningkatkan minat baca peserta didik.

Penerapan teknik bercerita dalam meningkatkan minat literasi membaca juga dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik yang terlihat dari antusias mereka mengikuti pembelajaran dengan berebut untuk bergantian bercerita di depan teman-temannya. Adanya keyakinan akan kemampuan diri dan optimis sehingga peserta didik tidak merasa gugup ketika bercerita (Febrina, 2021).

Aktivitas peserta didik dalam kegiatan bercerita, yang melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bacaan dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam belajar. Kegiatan ini menunjukkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selama proses pembelajaran, peserta didik menafsirkan bacaan untuk memahami isi bacaan agar dapat menceritakan dengan baik isi bacaan (Rhamadhani & Solihati, 2024). Sejalan dengan itu, penelitian oleh Nurbaeti, dkk (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan teknik bercerita untuk meningkatkan literasi anak, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa teknik bercerita mampu meningkatkan minat dan pemahaman literasi peserta didik secara signifikan.

Teknik bercerita juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik. Peserta didik mengelola informasi yang dibaca atau diterima dan disampaikan kembali dengan bahasa mereka sehingga keterampilan berbahasa dapat terlatih (Puspita Sari, 2022). Peserta didik dapat memilih kosa kata yang lebih mudah untuk menyampaikan kembali isi bacaan sesuai apa yang mereka pahami. Penelitian oleh Aritonang, dkk., (2021) juga mendapati bahwa teknik bercerita mampu meningkatkan minat baca peserta didik, meningkatkan pemahaman, keterampilan bahasa, dan daya ingat mereka.. Dengan ini dapat diketahui bahwa teknik bercerita merupakan aktivitas yang efektif dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik bercerita merupakan teknik yang efektif untuk meningkatkan minat peserta didik SDN Lakarsantri I/472 Surabaya dalam literasi membaca dan pemahaman bacaan. Terdapat peningkatan signifikan dalam minat literasi membaca, di mana banyak peserta didik yang awalnya berada di kategori rendah dan sedang, berpindah ke kategori tinggi dan sangat tinggi. Selain itu, pemahaman terhadap bacaan juga meningkat, sebagaimana dibuktikan oleh rata-rata hasil tes pemahaman bacaan dari siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Teknik bercerita dalam pembelajaran dapat dikatakan efektif dalam menarik minat literasi membaca peserta didik dan memperdalam pemahaman mereka terhadap isi bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, B. D., Citra, I. A., Ningsih, N. P. D. T., & Nuriasih, K. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Sd Melalui Metode Bercerita. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 1(1), 297–309. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/pedalitra/article/download/1543/1181>
- Azmi, S. R. M. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Science and Social Research*, 2(1), 7–11. <https://doi.org/10.54314/jssr.v2i1.325>
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>
- Delvia, R., Taufina, T., & Zuleni, E. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Bercerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1022–1030. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.230>
- Febrina, A. (2021). PENERAPAN METODE STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI DAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA (Studi Pada Kelas X Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Pagar Alam). *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1), 88–99. <https://doi.org/10.33369/diadik.v11i1.18371>
- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(2), 121–132.
- Madu, F. J., & Jediut, M. (2023). the Role of Teacher in the Development of Reading Literacy. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(4), 655–663. <https://doi.org/10.31949/jcp.v9i4.6395>
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- OECD. (2023). *Equity in education in PISA 2022*. PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Puspita Sari, V. D. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 88–98. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i2.7718>
- Rahmawati, S., & Rohim, D. C. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 198–203. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p198-203>
- Rhamadhani, S. N., & Solihati, N. (2024). Pengaruh Model Bercerita (Storytelling) Terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(8), 4486–4497. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i8.16977>
- Sidiq, F., Ayudia, I., Sarjani, T. M., & Juliati, J. (2023). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Desain Kelas Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Kota Langsa. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(3), 69–75. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i3.322>
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bayumedia. <https://books.google.co.id/books?id=TApZEAAAQBAJ>
- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197–1211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>